

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semenjak terciptanya zona ekonomi yang terintegrasi di kawasan Asia Tenggara tahun 2015 yang banyak dikenal dengan nama masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) atau *ASEAN Economic Community* (AEC), seluruh negara-negara yang menjadi anggota ASEAN termasuk negara Indonesia memasuki persaingan yang ketat dalam bidang ekonomi dan bisnis. MEA sendiri sebenarnya menjadi wadah penting bagi seluruh negara-negara ASEAN yang memiliki tujuan untuk menjalin kerjasama yang lebih solid dan kuat, sehingga dapat tercipta stabilitas ekonomi di kawasan Asia Tenggara dan dapat mensejahterakan masyarakat yang ada di seluruh negara ASEAN.¹ Terbentuknya MEA ini diharapkan dapat menjadikan negara-negara anggota ASEAN dapat berkompetisi dengan sehat sehingga ASEAN bisa menembus jajaran pasar global terbesar di dunia.

MEA yang menduduki posisi sebagai pasar satu-satunya di wilayah Asia Tenggara dimanfaatkan sebagai wilayah kesatuan pasar dan basis produksi. Adanya kesatuan pasar dan basis produksi ini akan menghilangkan batasan-batasan terhadap arus barang, modal, investasi, jasa, dan tenaga terampil antarnegara ASEAN. Menghilangnya batasan-batasan tersebut menjadikan setiap negara di ASEAN bebas melakukan ekspansi perdagangan di dalam negara-negara yang menjadi anggota ASEAN tanpa melalui protokol ekspor-impor barang.

Terbentuknya MEA ini memunculkan banyak peluang baru dalam dunia bisnis karena pangsa pasar yang lebih luas sehingga bisa memunculkan ekspansi bisnis. Ekspansi bisnis inilah yang kemudian akan menjadi tantangan bagi negara-negara berkembang seperti Indonesia, seperti diketahui negara Indonesia menjadi salah satu negara sasaran pemasaran yang paling menguntungkan karena sebagian besar masyarakatnya bersifat konsumtif. Jika hal ini terus menerus terjadi maka

¹<https://www.cermati.com/artikel/pejuang-dan-tantangan-dalam-masyarakat-ekonomi-asean-mea> diakses pada 11 Juli 2020

perekonomian Indonesia akan mengalami kemunduran dan berdampak bagi kesejahteraan masyarakatnya. Karena itulah mau tidak mau masyarakat Indonesia harus bisa berfikir kreatif dan inovatif serta mau menggali seluruh potensi yang dimiliki. Berbicara mengenai potensi, negara Indonesia sebenarnya memiliki potensi yang sangat besar karena memiliki jumlah sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang melimpah. Potensi inilah yang hendaknya di maksimalkan melalui sebuah konsep baru dalam bidang ekonomi, yaitu ekonomi kreatif.

Konsep ekonomi kreatif itu sendiri menurut Kementerian Perdagangan dalam Anhar(2017) merupakan ekonomi yang didasarkan pada informasi dan kreativitas serta mengutamakan gagasan dan pengetahuan dari sumber daya manusia (SDM) sebagai faktor produksi yang pokok dalam kegiatan ekonomi.² Ekonomi kreatif sendiri sudah berkembang dan menjadi terobosan baru dalam bidang ekonomi di seluruh negara di dunia, karena dianggap sesuai dengan kebutuhan zaman terutama di era digital seperti sekarang ini. Kemudahan dalam akses teknologi inilah yang menjadi daya dukung ekonomi kreatif semakin berkembang di seluruh negara di dunia.

Negara Indonesia mulai mengembangkan ekonomi kreatif pada tahun 2006, kemudian tahun 2009 dicanangkan sebagai tahun Indonesia kreatif dengan diadakannya pekan kreatif dan pameran ekonomi kreatif yang berlangsung setiap tahun.³Mulai saat itulah kemudian sebagian masyarakat berlomba-lomba untuk melakukan inovasi dan menuangkan ide kreatifnya menjadi sebuah produk yang bernilai ekonomi tinggi dan mampu berkompetisi di pasar nasional maupun internasional.

²Zuhdi Syaiful Anhar, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Karanglo Makmur di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kabupaten Sleman)*, (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta), 2017, 4.
(<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/download/8232/78>
23 diakses pada 27 Desember 2019)

³I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2015), 237.

Sebagai pola pendorong baru dalam kegiatan ekonomi yang berbasis kreatifitas, ekonomi kreatif sangat erat kaitannya dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia ini menjadi dasar utama sebagai penggerak kegiatan ekonomi kreatif. Sementara itu, kondisi sumber daya manusia yang ada di Indonesia dari segi kuantitas cenderung lebih besar sedangkan dari segi kualitas cenderung mengalami perbaikan, mengingat saat ini kesadaran akan pentingnya pendidikan sangat tinggi.

Prediksi yang dilakukan oleh badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) dalam Zaharaini(2016) menyatakan bahwa pada tahun 2020 sampai 2030 negara Indonesia akan mengalami “bonus demografi” yang berarti jumlah komposisi penduduk usia produktif (usia kerja) lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (usia anak-anak dan usia tua) yang mana saat terjadi bonus demografi tersebut terdapat 80% dari jumlah komposisi penduduk tersebut di dominasi oleh perempuan. Hal ini tentunya dapat dimanfaatkan sebagai peluang bagi peningkatan pembangunan Indonesia di berbagai sektor. Perempuan merupakan salah satu faktor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi modern karena kuantitasnya yang sangat besar di Indonesia.⁴

Meskipun perempuan memiliki kuantitas dalam jumlah yang besar, namun partisipasi perempuan di dalam bidang ekonomi formal masih jauh tertinggal dibandingkandengan penduduk laki-laki. Hal ini bisa dilihat dari data tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Indonesia pada tahun 2019 TPAK laki-laki sebesar 83,13 persen sedangkan TPAK perempuan sebesar 51,89 persen. Selama tahun 2015-2019, TPAK perempuan mengalami peningkatan yang lebih tinggi (3,02 persen poin) sedangkan laki-laki (0,42 persen poin).⁵ Meskipun TPAK perempuan mengalami peningkatan selama kurun waktu 5 tahun, namun

⁴Zaharaini, *Memberdayakan Perempuan Melalui Ekonomi Kreatif*, (Jurnal Visioner dan Strategis Volume 5 Nomor 1), 2016, 78. (<https://www.journal.unimal.ac.id/visi/article/viewFile/233/186> diakses pada 16 Januari 2020).

⁵<https://www.bps.go.id/subject/40/gender.html>diakses pada 12 Juli 2020

jumlah angka TPAK perempuan masih tertinggal dari laki-laki.

Perempuan pada dasarnya memiliki potensi terpendam untuk menjadi *business women*, potensi ini sudah melekat karena telah menjadi bagian dari jiwa seorang perempuan sejak perempuan diciptakan, selanjutnya adalah tinggal bagaimana para perempuan menggali potensi yang dimilikinya dan mengembangkan ide-ide kreatifnya untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi. Salah satu cara yang dilakukan oleh kaum perempuan dalam mengembangkan ekonomi kreatif adalah dengan memanfaatkan potensi dan kearifan lokal yang ada di wilayahnya masing-masing.

Salah satu penunjang ekonomi kreatif selain SDM adalah potensi lokal suatu daerah seperti potensi sumber daya alam dan pariwisata. Setiap daerah pasti memiliki ciri khas berupa kearifan lokal yang bisa dijadikan sebagai daya tarik bagi wisatawan, jika kearifan lokal ini di kelola dengan baik tentu akan berdampak pada perekonomian daerah tersebut. Pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan dua hal yang saling berkaitan erat, ada kalanya sektor pariwisata ini mendorong terciptanya ekonomi kreatif dalam masyarakat dan ada kalanya ekonomi kreatif ini yang mendorong terciptanya pariwisata di suatu daerah, jadi sudah bisa dipastikan bahwa pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan satu kesatuan yang tidak dapat di pisahkan. Disinilah peran perempuan turut andil dalam mengembangkan ekonomi kreatif sehingga bisa mendongkrak perekonomian suatu daerah tersebut.

Adhiputra (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa provinsi Bali adalah provinsi yang sangat potensial karena banyak sekali potensi sumber daya lokal, nilai-nilai adat, yang dapat dikembangkan oleh para perempuan Bali untuk meningkatkan perekonomian daerah dalam menyongsong persaingan di era AEC (*ASEAN Economic Community*). Selain itu kearifan lokal yang dimiliki perempuan Bali dalam pengembangan kewirausahaan mandiri untuk mencapai percepatan pembangunan daerah dalam menyongsong AEC terlihat dari falsafah hidup orang Bali yaitu "*bani meli bani ngadep*" yang berarti seorang pebisnis

itu tidak memikirkan keuntungan diri sendiri.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa perempuan memiliki peran penting dalam menunjang percepatan pembangunan daerah melalui kewirausahaan mandiri dalam bidang ekonomi kreatif tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur yang ada di dalam masyarakatnya.

Khairunnisa (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa kaum perempuan di suatu daerah dari sisi kuantitas menempati posisi di urutan pertama dalam masyarakat, namun partisipasinya dalam bidang perekonomian masih rendah. Maka dari itu perlu dilakukan upaya pemberdayaan bagi kaum perempuan supaya tidak terjadi kesenjangan antara kaum laki-laki dan kaum perempuan di dalam masyarakat. Pemberdayaan perempuan ini dilakukan dengan cara menciptakan iklim dan suasana yang memungkinkan potensi dari kaum perempuan dapat berkembang, kemudian memperkuat potensi yang sudah di miliki oleh kaum perempuan, dan yang terakhir adalah mengupayakan bahwa pemberdayaan ini membuat kaum perempuan merasa terlindungi atas hak-haknya.⁷

Febriani (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perempuan memiliki potensi untuk melakukan kegiatan produktif yang dapat menghasilkan dan dapat membantu ekonomi keluarga khususnya, serta dapat membantu ekonomi nasional pada umumnya. Salah satu caranya adalah melalui unit usaha mikro kecil dan menengah atau UMKM. Perempuan memiliki peran besar dalam pengembangan UMKM karena memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh kaum laki-laki, diantaranya adalah memiliki jiwa bisnis dan wirausaha, lebih sabar dan teliti, serta berdedikasi tinggi. Selain itu juga kaum perempuan memiliki kesadaran dari dalam diri untuk menciptakan pekerjaan dan bukan mencari pekerjaan. Hal inilah yang menjadi kelebihan dari kaum

⁶Made Wahyu Adhiputra, *Kewirausahaan Mandiri Perempuan Berbasis Kearifan Lokal dan Filosofi Hindu di Bali*, (Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen, Volume 16, Nomor 2), 2016.

⁷Iin Khairunnisa., *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Daerah*, (Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi, Volume 6, Edisi 11), 2017.

perempuan dalam peranannya mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah.⁸

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimanakah peran perempuan dalam mendorong pertumbuhan perekonomian melalui kegiatan ekonomi kreatif yang di dorong dengan sektor pariwisata yang ada di desa Colo. Desa Colo sendiri merupakan salah satu desa wisata yang sangat potensial di kabupaten Kudus Jawa Tengah karena merupakan salah satu penyumbang pendapatan asli daerah (PAD) yang cukup besar dari sektor pariwisata. Desa Colo selain terkenal karena sektor pariwisatanya juga dikenal dengan ekonomi kreatifnya, dimana terdapat beberapa unit-unit usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan kearifan lokal yang ada di desa Colo itu sendiri, dan sebagian besar penggerakannya adalah kaum perempuan.

Adanya peran dari kaum perempuan dalam unit usaha kreatif ini memberi dampak yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar dan berdampak pada pendapatan di sektor pariwisata. Berikut adalah data pendapatan sektor pariwisata desa Colo pada tahun 2016-2019.

Tabel 1.1

Data realisasi pendapatan pariwisata desa Colo tahun 2016-2019

No.	Keterangan	Realisasi Pendapatan			
		2016	2017	2018	2019
1.	Penginapan (hotel dan pondok wisata)	75%	102%	100%	100%
2.	Retribusi pengunjung	104%	106%	112%	91%
3.	Taman Ria	101%	101%	101%	55%

Sumber: Data dari UPTD obyek wisata Disbudpar.

⁸ Febriani., *Peran Wanita dalam Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Padang*, (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Volume 3, Nomor 3), 2012.

Berikut adalah data kontribusi desa Colo terhadap total pendapatan asli daerah (PAD) kabupaten Kudus tahun 2016-2019:

Tabel 1.2
Data kontribusi pendapatan pariwisata desa Colo terhadap total PAD kabupaten Kudus tahun 2016-2019

No.	Tahun	Rupiah	Presentase dari total PAD
1.	2016	1.368.115.000	1,56%
2.	2017	1.595.117.000	0,43%
3.	2018	1.865.325.000	0,55%
4.	2019	1.875.923.000	0,54%

Sumber: Data dari UPTD obyek wisata Disbudpar.

Berdasarkan data-data diatas, dapat di simpulkan bahwa desa Colo sendiri sangat potensial dan salah satu faktor pendorongnya adalah kaum perempuan. Hal tersebutlah yang menarik perhatian peneliti sehingga kemudian teretuslah judul penelitian **“Peran Perempuan Muslim dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif Melalui Desa Wisata Colo”**, yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran yang dilakukan oleh kaum perempuan desa Colo dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa Colo melalui kegiatan usaha ekonomi kreatif, serta melakukan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunities, and threats*) untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui sektor pariwisata.

B. Fokus Penelitian

Supaya penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan mengingat keterbatasan peneliti, maka penelitian ini hanya terfokus pada:

1. Upaya pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Colo.
2. Menganalisis peran kaum perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui desa wisata Colo.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui des wisata Colo

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peran kaum perempuan desa Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif melalui desa wisata Colo dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunities, threats*), dengan menggunakan pendekatan matriks IFAS dan EFAS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Colo?
2. Bagaimana peran perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Colo?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa wisata Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya pengembangan ekonomi kreatif yang ada di desa wisata Colo.
2. Untuk mengetahui peran perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif di desa wisata Colo.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran perempuan desa wisata Colo dalam pengembangan ekonomi kreatif.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut ini beberapa manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti itu sendiri dan dapat memotivasi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai permasalahan yang sama.

- b. Sebagai tambahan pengetahuan dan bahan rujukan (referensi) untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran perempuan dalam pengembangan ekonomi kreatif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi kaum perempuan untuk lebih meningkatkan potensi diri dalam bidang ekonomi kreatif untuk mencapai taraf keunggulan kompetitif.
 - b. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk pemerintah desa dan pemerintah daerah terkait, dalam upaya memberdayakan kaum perempuan melalui kegiatan usaha ekonomi kreatif.
 - c. Bagi penulis, penelitian ini bisa digunakan sebagai motivasi untuk memperluas cakrawala berpikir dalam mempelajari permasalahan bisnis yang diteliti khususnya dalam bidang ekonomi kreatif.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini, maka penulis telah mendeskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi kajian teori yang mendukung penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang digunakan penulis, meliputi: jenis dan pendekatan metode penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini membahas tentang temuan dan hasil penelitian di lapangan, meliputi: gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V: Penutup

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka**Lampiran-lampiran**

Berisi transkrip wawancara dan dokumentasi.

